

**PERGESERAN TERJEMAHAN *NOUNS* DALAM *THE OLDMAN AND THE SEA, A FAREWELL TO ARMS*, DAN TERJEMAHANNYA
DALAM BAHASA INDONESIA**

TRANSLATION SHIFTS OF NOUN IN *THE OLDMAN AND THE SEA, A FAREWELL TO ARMS*, AND THEIR TRANSLATION VERSIONS

Dwi Haryanti

Jurusan Bahasa Inggris FKIP
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Tromol Pos 1 Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 psw327

ABSTRACT

This descriptive qualitative research study aims at classifying the translation shifts of nouns, the accuracy of the shifts, and the differences of shifts in the two novels. The data are all sentences containing nouns in *The Old Man and the Sea, A Farewell to Arms*, and their Indonesian versions. The data are analyzed by using comparing technique and interactive model. Based on the analysis, the findings are as follows: (a) nouns in the two novels are translated into verbs, verb phrases, clauses, adjectives, functional word –nya, nouns, compound nouns, noun phrases, plural nouns into singular, singular nouns into plural nouns, nouns are adopted, and nouns are not translated; (b) the translations are accurate although there are some translation shifts; and (c) there are some differences and similarities of nouns category shifts in the two novels.

Key words: *pergeseran terjemahan, pergeseran kategori, pergeseran nomina, kecermatan terjemahan.*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak dilakukan kegiatan penelitian bidang terjemahan karena semakin disadari bahwa penerjemahan merupakan disiplin ilmu yang merupakan cabang linguistik terapan (Nord, 2001:6). Hal ini diimbangi oleh semakin banyaknya buku-

buku asing berbahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Semakin banyak karya terjemahan semakin banyak pula penelitian bidang tersebut. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan beberapa temuan yang mendukung teori dan menemukan teori baru. Namun, sejauh ini belum ada temuan khusus terkait dengan pergeseran terjemahan, khususnya pergeseran nomina (*noun shifts*) dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam novel. Oleh karena itu, dalam artikel ini peneliti mencoba mengemukakan pergeseran terjemahan (*translation shifts*), yakni pergeseran kategori nomina bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia novel *The Oldman and the Sea*, *A Farewell To Arms* karya Ernest Hemingway dan terjemahan keduanya dalam bahasa Indonesia *Lelaki Tua dan Laut* dan *Pertempuran Penghabisan* oleh Sapardi Djoko Damono dan Toto Sudarto Bachtiar.

Berdasarkan analisis data pada kedua novel tersebut, pada artikel ini dideskripsikan variasi pergeseran kategori (*category shifts*) nomina bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penerjemah, ketepatan variasi pergeseran terjemahan *nouns*, dan perbedaan serta persamaan pergeseran terjemahan *nouns* antara dua karya novel tersebut.

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mempertimbangkan padanan dan ragam teksnya. Dalam pengalihan pesan, seorang penerjemah harus menguasai bahasa sumber, bahasa sasaran, budaya yang melatarbelakangi kedua bahasa tersebut, dan ragam teks yang akan diterjemahkan. McGuire (1991:54) menyatakan bahwa *translator should have a perfect knowledge of both source language and target language*. Didukung pula oleh Brislin (1976:47) bahwa “*translator should know both the source and receptor languages, should be familiar with the subject matter, and should have facility of expression in the receptor language*.”

Berkaitan dengan budaya dalam terjemahan Leonardi (2000:1) berpendapat bahwa penerjemah dihadapkan pada dua bahasa dan dua budaya secara bersamaan, yakni budaya bahasa sumber dan budaya bahasa sasaran. Budaya yang dimaksud menyangkut seluruh elemen budaya yang terdapat dalam dua komunitas pengguna bahasa, yakni nama, sejarah, agama, kepercayaan, tradisi, kebiasaan, pakaian, struktur sosial, kehidupan sehari-hari, hubungan sosial, makanan, dan bahasa (Karamanian, 2001: 1-3; Thriveni, 2002: 1-6). Dengan dikuasainya beberapa hal di atas diharapkan penerjemah dapat mengalihkan pesan yang sepadan ke dalam bahasa sasaran.

Kesepadanan dalam terjemahan harus dicapai bukan hanya pada pesan, tetapi juga pada setiap bentuk bahasanya. Baker (dalam Leonardi, 2000:9-11) menyebutkan tataran padanan yang harus dicapai oleh penerjemah dalam hasil terjemahannya adalah padanan tingkat kata, padanan gramatikal, padanan tekstual, dan padanan pragmatik. Kesepadanan tersebut berlaku pada semua jenis teks termasuk teks sastra. Penerjemah adalah penulis kedua, penyampai informasi,

mediator antara penulis asli dan pembaca, dan penginterpretasi tangguh dan handal yang harus dihargai meskipun banyak pendapat mengatakan bahwa hasil karya terjemahan penerjemah tidak mungkin sempurna persis seperti yang dimaksud oleh penulis aslinya apalagi terjemahan karya sastra.

Penerjemah karya sastra menurut Zuhridin (2003: 153) dapat membekali diri dengan: (a) memahami bahasa sumber hampir sempurna, (b) menguasai dan mampu memahami bahasa sasaran dengan baik, benar, dan efektif, (c) mengetahui dan memahami sastra, apresiasi sastra, serta teori terjemahan, (d) mempunyai kepekaan terhadap karya sastra, (e) memiliki keluwesan kognitif dan sosiokultural, dan (f) memiliki keuletan dan motivasi yang kuat.

Penerjemah diharapkan mampu menuangkan pesan, kesan, pelajaran, dan pengaruh tersebut dalam karya terjemahan sehingga dapat memberikan efek yang sama kepada pembacanya seperti karya asli memberikan efek kepada pembacanya. Hal tersebut menuntut penerjemah memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap karya sastra yang diterjemahkannya, latar belakang penulis, dan memahami gaya penulisan penulis aslinya. Dalam hal ini McGuire (1991: 54-55) menjelaskan “*a translator must attempt to reach the ‘spirit’ of the original, and must fully understand the sense and the meaning of the original author, although he is at liberty to clarify obscurities.*”

Selain pernyataan di atas, Xiaoshu (2002: 2) menjelaskan lebih lanjut mengenai terjemahan dan penerjemah karya sastra sebagai berikut.

Literary translation is not purely a technical change in language, but it requires that the translator duplicate the author’s process of artistic creation, grasp the spirit of the original, find the most appropriate expression of his own thought, feeling, experience, and reproduce fully and correctly the content and the form of the original in a literary language comparable to the original style. Such a creative artistic translation is necessary, since the main task of literary translation lies in the faithful reproduction of the spirit and the features of the original.

Penerjemahan karya sastra bukan semata-mata pengalihan bentuk bahasa, tetapi penerjemah perlu menirukan proses penciptaan artistik, menangkap ruh (*spirit*) karya asli, menetapkan ungkapan yang sesuai dengan perasaan, pengalaman, dan menyampaikan pesan asli secara jelas tanpa mengubah gaya dan ragam aslinya. Penerjemah harus dapat mengungkapkan pesan, pelajaran, imajinasi seni, *spirit*, dan ciri karya asli ke dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, tidak semua penerjemah mampu menerjemahkan karya sastra dengan baik sehingga pesan tetap sepadan meskipun terdapat beberapa jenis pergeseran terjemahan (*translation shifts*).

Pergeseran terjemahan ini pertama kali dicetuskan oleh Catford pada tahun 1965 dalam penelitiannya terhadap terjemahan dari bahasa Rusia dan Perancis ke dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, Catford (dalam Leonardi 2000: 3-4) membagi pergeseran terjemahan menjadi dua, yakni *level shifts* dan *category shifts*. *Category shifts* dibagi menjadi *structure shifts*, *class shifts*, *unit shifts*, dan *intra-system shifts*. Pergeseran tataran (*level shifts*) terjadi apabila salah satu tataran linguistik dalam bahasa sumber mempunyai padanan tataran yang berbeda dalam bahasa sasaran. Ditekankan oleh Catford (1974: 73-74) bahwa pergeseran level atau tataran dalam bahasa dapat terjadi pada lexis dan tatabahasa (*grammar*).

Pergeseran kategori (*category shifts*) dibagi ke dalam *structure shifts*, *class shifts*, *unit shifts*, dan *intra-system shifts*. *Structure shifts* adalah pergeseran struktur yang terjadi dari suatu struktur bahasa sumber ke dalam struktur yang berbeda dalam bahasa sasaran. Catford (dalam Shuttleworth, 1997: 159-160) menjelaskan bahwa ‘*structure shift is a type of category shift which involves a change in grammatical structure between ST and TT.*’

Class shifts yang sebenarnya merupakan *category shifts* dalam terjemahan terjadi ketika kelas kata hasil terjemahan berubah dari kelas kata bahasa sumbernya. Catford (1974: 78) menjelaskan bahwa *class shifts occurs when the translation equivalent of a SL item is a member of a different class from the original item*. Berdasarkan penjelasan Catford, Shuttleworth (1997: 18) menjelaskan bahwa “*class shifts is a type of category shift which involves translating an SL item by means of a TL item belonging to a different grammatical class.*” Misalnya, *a medical student* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ‘seorang mahasiswa kedokteran’. *Medical* masuk kategori kata ajektiva tetapi kata ‘kedokteran’ merupakan kategori kata benda.

Unit shifts merupakan pergeseran yang terjadi apabila ada kesepadanan antara suatu unit dalam satu tataran bahasa sumber dengan suatu unit dalam tataran yang berbeda dalam bahasa sasaran. Catford (1974: 79) menjelaskan bahwa “*unit shift involves changes of rank-that is- departures from formal correspondence in which the translation equivalent of a unit at one rank in the SL is a unit at a different rank in the TL.*” Pergeseran tersebut dapat terjadi pada terjemahan tingkat kata ke dalam frasa, dari frasa ke dalam klausa, dan atau sebaliknya.

Intra-system shifts merupakan pergeseran terjemahan yang terjadi karena adanya pergeseran *intra-system* dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Misalnya, perubahan dari jamak ke tunggal dalam terjemahan nomina *victories* menjadi ‘kemenangan’.

Penelitian ini hanya difokuskan pada pergeseran yang terjadi pada nomina (*nouns*). Kategori nomina merupakan jenis kata penting setelah verba karena kalimat dapat disusun dengan menggabungkan nomina dengan verba saja (Frank, 1991: 6). Jenis nomina yang dikenal adalah *proper nouns* yakni kata benda yang penulisannya dimulai

dengan huruf besar. Kategori nomina ini antara lain *personal names* (*Mrs. Smith, Jhon, Jones*); nama kesatuan geografi seperti nama kota, nama negara, nama sungai; nama kewarganegaraan dan agama (*an Indonesian, Islam*); nama kesatuan waktu (*Sunday, Monday, June, November*); dan kata-kata yang digunakan sebagai lambang yaitu benda yang diperlakukan seperti manusia (*Nature, Liberty*).

Di samping itu, nomina konkrit, yaitu kata yang mengacu pada objek yang dapat dirasakan oleh panca indra, misalnya *flower, tree, boy, father, nose*. Nomina abstrak adalah kata yang mengacu pada konsep yang hanya ada dalam benak manusia (*beauty, justice, mankind, kindness, friendship*). Selain itu, terdapat jenis *collective nouns*, yakni nomina yang mengacu pada kelompok manusia, hewan, atau benda yang dianggap sebagai satu kesatuan, misalnya *audience, committee, class, crew, crowd, dan enemy*.

Selain itu, kategori ajektiva dapat digunakan sebagai nomina dengan *article the*, misalnya *the poor, the have, the rich, the richest are not always the happiest*, dan kemungkinan juga dimodifikasi dengan *adverb*, misalnya *the newly rich, the very poor*, dan dimodifikasi dengan *adjective* lain, misalnya, *the deprived poor; the arrogant, dan selfish rich*. Jenis kata *adjective* yang berakhiran *-ch, -sh, -ese, -an* juga masuk kelas kata nomina, misalnya, *the French, the Irish, the chinese, American, dan Italian*. Beberapa *adjective* berakhiran *-ed* digunakan sebagai kata benda yang mengacu pada orang dalam bentuk tunggal, misalnya, *his betrothed, the accused, dan the deceased*. Kategori *adjective* lain yang berfungsi sebagai kata benda misalnya *Greek philosophers were searching for the good, the true, and the beautiful*.

Selain beberapa nomina di atas, kategori verba dalam bentuk *gerund (-ing)* merupakan nomina, misalnya, *Swimming is a great sport; Seeing is believing*. Di samping itu, terdapat beberapa kata yang berfungsi sebagai *adverb* dan digunakan sebagai *noun*, misalnya, *from there, dan by now* (Frank, 1991: 6-9). Jenis nomina lain dalam bahasa Inggris adalah nomina turunan, yakni nomina yang diturunkan dari kategori kata yang lain seperti verba, ajektiva, adverbia, dan nomina sendiri. Kategori turunan ini merupakan proses afiksasi, yakni proses penambahan imbuhan pada kata dasar. Afiks-afiks yang berperan menurunkan kategori verba, ajektiva, adverbia, dan nomina menjadi kategori nomina antara lain *-ment, -ion, -sion, -ation, -tion, -cy, -ure, -or, -er, -ee, -ing, -ist, -ism, -hood, -ship, -dom, -ry, -th, -ity, -evity, -ury, -ive, -ance, dan -ent*.

Adapun fungsi kategori nomina dalam bahasa Inggris, adalah sebagai *the subject of a verb* (*Tom Arrived*); *the complement of a verb be, become, seem* (*Tammy is an actor*); *the object of a verb* (*We saw the data*); *the object of a preposition* (*She spoke to the teacher*); *a noun can also be in the possessive case* (*Mother's beauty*) (Frank, 1991: 24).

Selain nomina bahasa Inggris nomina bahasa Indonesia juga diuraikan dalam artikel ini. Kategori nomina bahasa Indonesia dipandang dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaktis, dan segi morfologisnya. Dari segi semantis, nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian, seperti *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan*.

Dari segi sintaktis nomina mempunyai ciri-ciri: (1) dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap, (2) nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak* dan kata pengingkarnya ialah *bukan*, (3) nomina pada umumnya dapat diikuti oleh ajektiva, baik secara langsung maupun diantarai oleh kata *yang*.

Adapun dari segi morfologisnya, nomina terdiri atas dua bentuk, yakni nomina yang berbentuk dasar dan nomina turunan. Nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri atas satu morfem, seperti, *malam*, *rumah*, *meja*, *buku*, *kesatria*, *kayu*, *sabit*, *kursi*, *tas*, dan *pensil*.

Nomina turunan dapat diturunkan melalui afiksasi, perulangan, dan pemajemukan. Afiksasi nomina adalah proses pembentukan nomina dengan menambahkan afiks tertentu pada kata dasar. Pada dasarnya terdapat tiga prefiks dan satu sufiks yang dipakai untuk menurunkan nomina, yakni prefiks *ke-*, *per-*, dan *peng-* serta *-an*. Prefiks dan sufiks tersebut dapat bergabung sehingga seluruhnya ada tujuh macam afiksasi dalam penurunan nomina, yakni *ke-*, *per-*, *peng-*, *-an*, *peng-an*, *per-an*, dan *ke-an*. Prefiks *per-* mempunyai tiga alomorf, yaitu *per-*, *pel-*, dan *pe-*. Prefiks *peng-* mempunyai alomorf *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, *penge-*, dan *pe-*. Di samping dengan prefiks dan sufiks, nomina turunan dalam bahasa Indonesia dapat dibentuk melalui infiks, yakni imbuhan yang disisipkan, yakni *-el*, *-em*, *-er*, dan *-in*. Selain itu, terdapat nomina turunan dengan *-wan* dan *-wati*, *-at/-in*, *-a/-i*, *-isme*, *-(is)asi*, *-logi*, dan *-tas*.

Reduplikasi atau perulangan adalah proses penurunan kata dengan perulangan, baik secara utuh maupun secara sebagian. Alwi dkk. (2003: 238-240) menjelaskan bahwa reduplikasi nomina dapat dibagi menjadi empat, yakni perulangan utuh, perulangan salin suara, perulangan sebagian, dan perulangan yang disertai pengafiksian. Makna perulangan nomina adalah ketaktunggalan dan kemiripan. Makna ketaktunggalan dapat dibagi menjadi keanekaan dan kekolektifan. Makna kekolektifan dapat dibagi menjadi sejenis dan berbagai jenis. Adapun makna kemiripan dibagi menjadi bermakna rupa dan cara (2003: 213-247).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data berupa kalimat-kalimat yang mengandung nomina dan terjemahannya yang bersumber pada novel *The Oldman and the Sea*, *A Farewell to Arms* dan *Lelaki Tua dan Laut serta Pertempuran*

Penghabisan. Data dikumpulkan dengan simak dan catat data yang berupa dokumen tulis. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik perbandingan dan model interaktif. Perbandingan dipakai untuk membandingkan nomina Bahasa Inggris dengan nomina Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan berdasarkan permasalahan yang sudah ditetapkan, temuannya adalah sebagai berikut.

Pergeseran Terjemahan Nomina (nouns) bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.

Novel *The Oldman and the Sea* dan Terjemahannya *Lelaki Tua dan Laut*

Dalam terjemahan novel *The Oldman and the Sea* ke dalam *Lelaki Tua dan Laut* terjadi pergeseran dari kategori nomina (*nouns*) ke dalam verba, nomina (*nouns*) ke dalam frasa verba, nomina ke dalam ajektiva, nomina tidak diterjemahkan, nomina diadopsi, dan nomina diterjemahkan ke dalam partikel *-nya*. Nomina diterjemahkan ke dalam nomina dibagi lagi menjadi nomina diterjemahkan ke dalam nomina majemuk, nomina diterjemahkan ke dalam frasa nomina, nomina diterjemahkan ke dalam nomina + partikel (*-nya, -pun, -ku, -mu*), nomina jamak diterjemahkan ke dalam nomina tunggal, dan nomina tunggal diterjemahkan ke dalam nomina jamak.

1). Nomina diterjemahkan ke Verba

Pergeseran kategori nomina ke dalam verba terjadi dalam novel tersebut. Namun, pesan kalimat yang menjadi lingkungannya tidak berubah. Hasil analisis tersebut terlihat pada contoh berikut ini.

Bahasa sumber: “*Then if you hook something truly big we can come to your aid.*” (082/OMS/HA14/HT9)

Bahasa sasaran: “Dan kalau kau berhasil mendapat ikan yang sungguh besar kami bisa menolongmu.”

Dalam kalimat bahasa Inggris di atas terdapat kategori kata nomina *aid* pada frasa *your aid*. *Aid* dalam konteks di atas dimasukkan dalam kategori nomina karena terdapat pronomina kepemilikan *your* yang merupakan salah satu

ciri adanya nomina. Namun demikian, apabila diamati kategori nomina tersebut diterjemahkan ke dalam kategori verba dalam bahasa Indonesia, yakni *menolong*.

2) Nomina diterjemahkan ke dalam frasa verba

Nomina yang terdapat dalam karya sastra yang berupa novel ini juga mempunyai pergeseran (*shift*), yakni bergeser ke kategori verba. Penerjemah melakukan pergeseran dengan tujuan agar struktur bahasa sasaran menjadi wajar dan tidak terikat pada struktur bahasa sumbernya. Berikut ini adalah salah satu analisis pergeseran yang dimaksud.

Bahasa sumber: *He was too simple to wonder when he had attained humility.* (075/OMS/HA13/HT9)

Bahasa Sasaran: Pikirannya terlalu sederhana untuk mempertanyakan kapan ia berendah hati.

Kategori nomina abstrak *humility* diterjemahkan ke dalam frasa verba 'berendah hati'. *Rendah hati* merupakan ajektiva dan mendapatkan prefiks *ber-* sehingga menjadi *berendah hati* yang merupakan frasa verba.

3) Nomina diterjemahkan ke Ajektiva

Pergeseran nomina bahasa Inggris ke dalam ajektiva dalam bahasa Indonesia terjadi dalam novel *The Oldman and the Sea* seperti contoh berikut ini.

Bahasa sumber: *"I am a boy and I must obey him."* (023/OMS/HA10/HT6)

Bahasa sasaran: "Aku masih kecil dan harus menurut segala perintahnya."

Nomina *boy* diterjemahkan ke dalam 'masih kecil' berkategori ajektiva dan mempunyai fungsi sebagai predikat dalam kalimat *Aku masih kecil*. *Boy* berkategori nomina dengan ciri terdapat artikel *a* di depannya.

4) Nomina tidak diterjemahkan.

Berdasarkan analisis data, penerjemah tidak menerjemahkan beberapa nomina dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya,

Bahasa sumber: *...which is the worst form of unlucky, and the boy had gone at their orders in an-other boat which caught three good fish the first week.* (003/OMS/HA9/HT5)

Bahasa sasaran: ...yakni paling sial di antara yang sial, dan atas perintah orangtuanya anak itu kemudian ikut perahu lain yang berhasil menangkap tiga ekor ikan besar selama minggu pertama.

Dalam kalimat bahasa sasaran di atas tidak tampak terjemahan *form* yang berkategori nomina dalam bahasa sumber meskipun tidak mengubah pesan secara keseluruhan.

5) Nomina diadopsi.

Terdapat beberapa nomina yang hanya diadopsi sesuai dengan bahasa aslinya seperti nama orang, nama tempat, nama jenis olah raga, dan nama pohon. Hal tersebut dilakukan karena tidak ada padanan yang dapat mewakili makna bahasa sumbernya. Misalnya,

Bahasa sumber: *Go and play baseball*. (045/OMS/HA12/HT8)

Bahasa sasaran: *Pergilah main baseball saja*.

Kategori nomina *baseball* tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tetapi diadopsi secara utuh dan diketik miring. Dalam hal ini penerjemah meminjam istilah yang sama tanpa mengubah sedikitpun bahkan *baseball* dalam terjemahan tetap dengan dua huruf l. Penerjemah memahami bahwa *baseball* bukanlah jenis olah raga asli yang berasal dari Indonesia sehingga kata tersebut cukup diadopsi dan tanpa penjelasan.

6) Nomina diterjemahkan ke dalam partikel *-nya*.

Salah satu cara yang digunakan penerjemah untuk mencapai kesepadanan pesan adalah dengan menerjemahkan nomina ke dalam partikel *-nya*. Misalnya,

Bahasa sumber: *The old man had taught the boy to fish and the boy loved him*. (015/OMS/HA10/HT6)

Bahasa sasaran: *Lelaki tua itulah yang dahulu mengajarnya menangkap ikan, dan anak laki-laki itu sayang sekali kepada-nya*.

Kategori nomina bahasa Inggris *boy* pada kalimat di atas diterjemahkan ke dalam partikel *-nya* dalam bahasa Indonesia yang terlihat pada kategori verba 'mengajarnya'. Terjemahan *-nya* biasanya dari pronomina *him*, *his*, dan *her* dalam Bahasa Inggris. Namun, dalam kasus ini *-nya* merupakan terjemahan nomina *boy*.

7) Nomina Diterjemahkan ke Nomina.

a) Nomina diterjemahkan ke dalam nomina

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nomina juga diterjemahkan ke dalam nomina. Misalnya,

Bahasa sumber: “*Can I offer you a beer on the Terrace and then we’ll take the stuff home.*” (031/OMS/HA11/HT6)

Bahasa sasaran: “Mau kau kutraktir bir di Teras dan sesudah itu kita bawa pulang perlengkapan ini?”

Kalimat di atas mengandung 3 nomina yang diterjemahkan ke dalam 3 nomina. Nomina *beer* diterjemahkan ke dalam ‘bir’ yang mengacu pada salah satu jenis minuman, *Terrace* diterjemahkan menjadi ‘Teras’ yang mengacu pada nama tempat karena penulisan dimulai dengan huruf besar. Kategori nomina terakhir ‘*stuff*’ diterjemahkan ke dalam nomina ‘perlengkapan.’

b) Nomina diterjemahkan ke dalam nomina majemuk.

Penerjemah berusaha membuat pesan tetap sepadan antara bahasa sasaran dengan bahasa sumbernya dengan menerjemahkan nomina ke dalam nomina majemuk. Hal ini terjadi dan dapat dilakukan karena perbedaan susunan kata, konsep, dan makna yang dimaksud dalam kedua bahasa tersebut. Misalnya,

Bahasa sumber: *But he knew he had attained it and he knew it was not dis-graceful and it carried no loss of true pride.* (076/OMS/HA13/14/HT9)

Bahasa sasaran: Tetapi ia tahu bahwa ia telah berendah hati dan ia tahu bahwa hal itu bukanlah sesuatu yang aib dan tidak menyebabkannya kehilangan harga diri.

Pride merupakan nomina abstrak dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam nomina majemuk dalam bahasa Indonesia ‘harga diri’. Hal ini dilakukan oleh penerjemah untuk mencapai kesepadanan makna *pride* yang terdapat dalam bahasa sumber.

c) Nomina diterjemahkan ke dalam frasa nomina.

Selain diterjemahkan ke dalam nomina majemuk, kategori nomina dalam bahasa Inggris juga diterjemahkan ke dalam frasa nomina dalam bahasa Indonesia seperti dalam contoh berikut ini.

Bahasa sumber: ...*the gaff and harpoon and the sail that was furled around the mast.* (004/OMS/HA9/HT5)

Bahasa sasaran: ..atau *kait besar* dan *kait kecil* dan layar yang sudah tergulung di *tiang perahu*.

Dalam kalimat di atas terdapat 3 kategori nomina yang diterjemahkan ke dalam frasa nomina, yakni *gaff* diterjemahkan ke dalam *kait besar*, *harpoon* diterjemahkan ke dalam *kait kecil*, dan *mast* diterjemahkan ke dalam *tiang perahu*.

- d) Nomina diterjemahkan ke dalam nomina + partikel (-nya, -pun, -ku, -mu).

Banyak cara dilakukan penerjemah untuk mencapai tingkat keterbacaan yang tinggi, misalnya dengan menerjemahkan nomina ke nomina + partikel (-nya, -pun, -ku, dan -mu). Berikut adalah salah satu contoh terjemahan tersebut.

Bahasa sumber: “*I can remember the tail slapping and banging and the thwart breaking and the noise of the clubbing.*” (054/OMS/HA12/HT8)

Bahasa sasaran: “Kuingat *ekor*nya membentur-bentur dan perahu retak dan suara-suara pukulanmu yang gaduh.

Kata *tail* dalam kalimat di atas diterjemahkan ke dalam *ekor*nya. Apabila dilakukan *back translation* maka terjemahannya tidak akan sesuai karena *ekor*nya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *his/her/its tail*.

- e) Nomina jamak diterjemahkan ke dalam nomina tunggal.

Salah satu kategori nomina jamak (N+s) yang terdapat dalam novel *The Oldman and the Sea* diterjemahkan ke dalam nomina tunggal (N). Hal ini dapat dilakukan karena terdapat perbedaan sistem penjamakan (pembentukan jamak) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, nomina jamak pada umumnya terdapat penambahan sufiks -s/es, -en, mengubah ejaan dan pengucapannya (*mouse-mice, goose-geese, wife-wives*), dan sedikit kosakata yang tidak ada bedanya dengan bentuk tunggal (*deer-deer, salmon-salmon*). Contoh penerjemahan dari nomina jamak ke nomina tunggal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Bahasa sumber: *They were as old as erosions in a fishless desert.* (010/OMS/HA10/HT6)

Bahasa sasaran: Setua *erosi* di gurun yang pasir tanpa ikan.

Pada kalimat bahasa Inggris di atas terdapat kata dalam bentuk jamak dengan pemarah –s pada nomina *erosions*. Kategori nomina jamak *erosions* diterjemahkan ke dalam nomina tunggal *erosi*. Kata *erosi* merupakan salah satu kosakata Indonesia yang diadaptasi dari bahasa Inggris *erosion*.

- f) Nomina tunggal diterjemahkan ke dalam nomina jamak.

Berikut ini adalah salah satu contoh penerjemahan nomina tunggal ke dalam nomina jamak sebagai kebalikan dari klasifikasi sebelumnya.

Bahasa sumber: *They picked up the gear from the boat.* (098/OMS/HA15/HT10)

Bahasa sasaran: Mereka pun mengambil alat-alat itu dari perahu.

Kategori nomina *gear* dalam bahasa Inggris di atas diterjemahkan ke dalam nomina jamak *alat-alat*. Alat-alat atau peralatan biasanya diletakkan dalam satu kotak sehingga penyebutan *gear* diinterpretasikan oleh penerjemah sebagai sekumpulan peralatan yang disimpan dalam kotak. Oleh karenanya, tidak ada masalah dengan kasus terjemahan di atas.

Novel *A Farewell to Arms* dan Terjemahannya *Pertempuran Penghabisan*

Pergeseran kategori terjemahan *nouns* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia terjadi pada novel *A Farewell to Arms* ke dalam *Pertempuran Penghabisan*. Pergeseran yang dimaksud adalah pergeseran kategori nomina ke verba, nomina ke klausa, nomina tidak diterjemahkan, nomina diadopsi, dan nomina diterjemahkan ke dalam nomina. Terjemahan kategori nomina ke dalam nomina dibagi lagi menjadi nomina diterjemahkan ke dalam nomina, nomina ke dalam nomina majemuk, nomina ke dalam frasa nomina, nomina ke nomina + *nya*, nomina jamak ke dalam nomina tunggal, dan nomina tunggal ke dalam nomina jamak.

- 1) Nomina ke verba

Seperti pada novel sebelumnya, nomina dalam novel *A Farewell to Arms* juga ada yang diterjemahkan ke dalam verba, misalnya

Bahasa sumber: *... and grey beard like a goat's chin tuft; all these with the sudden interiors of houses that had lost a wall through shelling,....* (025/FtA/HA8/9/HT6/7)

Bahasa sasaran: ... dan berjenggot kambing berwarna kelabu kadang-kadang kelihatan; segalanya ini ditambah lagi oleh kenyataan

bahwa orang bisa secara sepintas melihat ke bagian dalam rumah-rumah yang telah kehilangan salah satu dindingnya.

Nomina *beard* diterjemahkan ke dalam verba *berjenggot* atau mempunyai jenggot dan tidak mengubah pesan yang dimaksud dalam bahasa sumber. Penerjemah berusaha menyesuaikan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca.

2) Nomina ke Klausa

Bahasa sumber: *There were mists over the river and clouds on the mountain and the trucks splashed mud on the roads and the troops were muddy and...* (014/FtA/HA7-8/HT4/5)

Bahasa sasaran: Di atas sungai bergantung kabut, dan awan bergumpalan di atas gunung, dan truk-truk melontarkan lumpur di jalanan dan mantel-mantel pasukan tentara menjadi berlumpur dan basah....

Kata *clouds* dalam kalimat bahasa Inggris diterjemahkan menjadi klausa *awan bergumpalan*. *Awan* berfungsi sebagai subjek, dan *bergumpalan* merupakan predikat. Pengubahan atau penggeseran dari kata menjadi klausa ternyata tidak mengubah pesan yang dimaksud oleh penulis dalam bahasa sumbernya.

3) Nomina tidak diterjemahkan

Bahasa sumber: *To the north we could look across a valley and see a forest of chestnut trees and behind it another mountain on this side of the river.* (011/FtA/HA7/HT4)

Bahasa sasaran: Di sebelah utara, kami dapat memandangi ke suatu lembah, dan kami dapat melihat hutan kastanya* dan di belakangnya ada sebuah gunung lain di seberang sungai.

Kata *trees* tidak diterjemahkan oleh penerjemah novel karena dia beranggapan bahwa lingkungan atau konteks kalimat berpengaruh pada penerjemahan satu leksikal. Dalam kalimat tersebut terdapat frasa *a forest of chestnut trees* yang diterjemahkan menjadi *hutan kastanya* sehingga kata *trees* yang berarti pohon dapat dihilangkan karena kata hutan sudah mengandung makna *trees* dan tidak mengubah pesan. Dalam hal ini penerjemah memberikan catatan kaki pada kata *kastanya**.

4) Nomina diadopsi

Adopsi merupakan proses pemungutan secara langsung atas suatu kata yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Penerjemah novel *A Farewell to Arms* melakukan adopsi terhadap kata yang dianggapnya tidak ada padanan dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah sebagai berikut.

Bahasa sumber: *...and lived in a house in Gorizia that had a fountain and many thick shady trees in a walled garden and many thick shady trees in a walled garden and a wistaria vine purple on the side of the house.* (021/FtA/HA8/HT6)

Bahasa sasaran: ...dan tinggal di sebuah rumah di Gorizia yang mempunyai air mancur dan banyak pohon rindang yang tumbuh di sebuah kebun dikelilingi tembok dan sebatang pohon wistaria* merah jingga di sebelah rumah.

Kata *Gorizia* merupakan nama tempat dan tidak diterjemahkan karena penulis bermaksud tidak mengubah latar (*setting*) tempat dan mengubah cerita. Di samping itu, terdapat juga kata *wistaria* merupakan jenis pohon atau nama pohon. Sepengetahuan penerjemah tidak ada jenis pohon yang sama yang dapat mewakili jenis pohon *wistaria* di Indonesia. Oleh karena itu, *wistaria* dan *Gorizia* diadopsi atau langsung diambil sesuai dengan bahasa aslinya kemudian diberi penjelasan pada catatan kaki.

5) Nomina diterjemahkan ke dalam nomina.

Terjemahan kategori nomina ke dalam nomina dibagi dalam beberapa klasifikasi, yakni nomina diterjemahkan ke dalam nomina, nomina ke dalam nomina majemuk, nomina ke dalam frasa nomina, nomina ke dalam nomina + *nya*, nomina jamak ke dalam nomina tunggal, dan nomina tunggal ke dalam nomina jamak.

a) Nomina diterjemahkan ke dalam nomina.

Terjemahan nomina ke dalam nomina mendominasi klasifikasi terjemahan nomina bahasa Inggris ke dalam nomina bahasa Indonesia.

Bahasa sumber: *In the late summer of that year we lived in a house in a village that looked across the river and the plain to the mountains.* (001/FtA/HA7/HT3)

Bahasa sasaran: Di penghujung musim panas tahun itu, kami tinggal di sebuah rumah di desa yang menghadap ke sebuah sungai dan ke sebuah dataran di pegunungan.

Terdapat 6 nomina dalam kalimat bahasa Inggris di atas diterjemahkan ke dalam nomina bahasa Indonesia, yaitu *year* diterjemahkan ke *tahun*, *house* diterjemahkan ke dalam *rumah*, *village* diterjemahkan ke *desa*, *river* diterjemahkan ke *sungai*, *plain* diterjemahkan ke *dataran*, dan *mountains* diterjemahkan ke *pegunungan*. Ke enam kategori nomina dalam bahasa Inggris tersebut mempunyai padanan dalam bahasa Indonesia sehingga tidak ada kesulitan bagi penerjemah untuk menterjemahkan ke dalam kategori yang sama.

b) Nomina ke dalam nomina majemuk.

Nomina majemuk merupakan salah satu alternatif yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan nomina bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia agar makna kata tersebut tidak berubah.

Bahasa sumber: *In the bed of the river there were pebbles and boulders, dry and white in the sun, and the water was clear and swiftly moving and blue in the channels.* (002/FtA/HA7/HT3)

Bahasa sasaran: Di dasar sungai itu ada batu-batu kerikil dan batu-batu gunung yang kering dan putih karena *sinar matahari*, airnya jernih, deras serta biru di dalam alur-alurnya.

Kalimat sumber di atas mengandung satu nomina *sun* yang diterjemahkan ke dalam nomina majemuk *sinar matahari* dalam bahasa Indonesia. Penerjemah berusaha menentukan padanan kata *sun* sesuai dengan konteks kalimat yang diikutinya sehingga dicapai pesan yang tidak menyimpang.

c) Nomina ke dalam frasa nomina.

Novel *A Farewell to Arms* karya Ernest Hemingway yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak lepas dari adanya pergeseran kategori (*category shifts*) dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Pergeseran tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Bahasa sumber: *To the north we could look across a valley and see a forest of chestnut trees and behind it another mountain on this side of the river.* (011/FtA/HA7/HT4)

Bahasa sasaran: Di sebelah utara, kami dapat memandangi ke suatu lembah, dan kami dapat melihat hutan kastanya* dan di belakangnya ada *sebuah gunung* lain di seberang sungai.

Kategori nomina *mountain* diterjemahkan ke dalam frasa *sebuah gunung* dan ternyata tidak mengubah pesan yang terdapat dalam kalimat yang diikutinya. Kata *sebuah* dalam bahasa Inggris pada umumnya ditunjukkan dengan *article a* atau *one* tetapi pada kalimat di atas tidak ada yang hadir satu pun *article* yang dimaksud. Penerjemah mengetahui bahwa kata *sebuah* diambil dari hasil terjemahan kata sebelumnya *another* yang bermakna '(satu) yang lain'. Hal semacam itu biasanya dilakukannya oleh penerjemah ketika menyusun kembali bahasa yang wajar dalam bahasa sasaran.

d) Nomina ke nomina + *nya*.

Seperti pada novel sebelumnya, terjemahan nomina pada novel *A Farewell to Arms* bergeser ke dalam nomina+*nya*. Misalnya,

Bahasa sumber: *The town was very nice and our house was very fine.*
(023/FtA/HA8/HT6)

Bahasa sasaran: *Kotanya* sangat indah dan rumahnya sangat bagus.

Town pada kalimat di atas diterjemahkan ke dalam *kotanya* dalam bahasa Indonesia. Penerjemah melakukan pergeseran tersebut bertujuan agar pesan dapat disampaikan dalam bahasa sasaran dan bahasa tidak terasa kaku. Dalam hal ini penerjemah harus dapat menyusun bahasa yang wajar sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahaminya.

e) Nomina jamak ke dalam nomina tunggal.

Penerjemah melakukan berbagai pergeseran kategori untuk menyampaikan pesan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pada kasus ini terdapat pergeseran terjemahan dari nomina bentuk jamak ke dalam nomina bentuk tunggal. Misalnya,

Bahasa sumber: *Later, below in the town, I watched the snow falling, looking out of the window of the bawdy house, the house for officers, where I sat with-a friend and two glasses drinking a bottle of Asti, and, looking out at the snow falling slowly and heavily, we knew it was all over for that year.* (031/FtA/HA9/HT8)

Bahasa sasaran: Dari jendela rumah pelacuran untuk *perwira* di kota, di mana aku duduk bersama seorang kawan dan dua gelas sambil minum sebotol Asti, aku melihat salju berjatuhan, dan ketika aku melihat salju itu turun dengan lambat dan lebatnya, kami tahu bahwa semuanya sudah lewat untuk tahun itu.

Penerjemah menerjemahkan nomina jamak *officers* ke dalam nomina tunggal *perwira* pada kalimat di atas. Hal tersebut dilakukan untuk menunjuk orang dalam bentuk jamak seperti *officers*, struktur bahasa Inggris menuntut adanya penambahan sufiks *-s/-es*, sedangkan perwira dalam bahasa Indonesia bisa bermakna tunggal dan atau jamak bergantung pada konteks yang mengikutinya. Dalam konteks di atas, kata *perwira* berbentuk tunggal tetapi bermakna jamak dalam kalimat panjang tersebut.

f) Nomina tunggal ke dalam nomina jamak.

Nomina tunggal diterjemahkan ke dalam nomina jamak juga terjadi pada novel *A Farewell to Arms* seperti contoh berikut ini.

Bahasa sumber: *People lived on in it and there were hospitals and cafes and artillery up side streets and two bawdy houses, one for troops and one for officers and...* (025/FtA/HA8/9/HT6/7)

Bahasa sasaran: Penduduknya masih terus tinggal di situ, dan di situ ada rumah-rumah sakit dan cafe-cafe serta *meriam-meriam* di sebelah atas jalan simpang dan dua buah rumah pelacuran, satu buat prajurit dan satu buat para perwira, dan...

Artillery merupakan nomina tunggal yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *meriam-meriam* adalah nomina bentuk jamak dengan perulangan. Hal tersebut dilakukan penerjemah untuk memberikan penjas pada pembaca bahwa *artillery* berbentuk tunggal dapat bermakna sebagai sekelompok yang mempunyai elemen banyak atau jamak.

Ketepatan Penerjemahan Nouns pada Novel The Oldman and the Sea dengan A Farewell to Arms

Terjadinya perseseran kategori yang sengaja dilakukan penerjemah bertujuan untuk membuat terjemahan mempunyai keterbacaan yang baik sehingga mudah dipahami pembacanya. Di samping itu, bahasa terjemahan yang wajar akan memperlihatkan keprofesionalan penerjemah dalam menerjemahkan suatu teks, yakni teks yang berupa novel. Dua penerjemah novel yang dianalisis ini adalah sastrawan sehingga hasil terjemahan dapat disampaikan secara wajar dan secara garis besar pesan tidak berubah.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil terjemahan kedua novel itu tepat. Berikut ini diberikan bukti ketepatan penerjemahan novel *The Oldman and the Sea* dan *A Farewell to Arms* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia meskipun terdapat beberapa pergeseran kategori nomina ke kategori dan bentuk bahasa yang lain.

Bahasa sumber: *He rolled himself in the blanket and slept on the other old newspapers that covered the springs of the bed.* (287/OMS/HA24/HT17)

Bahasa sasaran: Ia menyuruk dalam selimut dan tidur di atas koran-koran tua yang menutup per-per dipannya.

Kedua kalimat di atas mempunyai pesan yang sama. Pergeseran terjemahan kategori nomina dilakukan untuk menyusun kalimat agar tidak kaku sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Terdapat terjemahan dari nomina ke nomina (*blanket* ke dalam *selimut*), nomina ke nomina+*nya* (*bed* ke dalam *dipannya*), nomina jamak ke nomina jamak dengan pengulangan (*newspapers* dan *springs* ke dalam *koran-koran* dan *per-per*).

Bahasa sumber: *I saw the town with the hill and the old castle above it in a cup in the hills with the mountains beyond, brown mountains with a little green on their slopes.* (133/FtA/HA12/HT12)

Bahasa sasaran: Aku melihat kota itu dengan bukitnya dan sebuah puri lama di atasnya dalam sebuah rantau di tengah-tengah perbukitan, dengan gunung-gunung sebagai latar belakang, gunung-gunung yang coklat dengan gugusan hijau di atas lereng-lerengnya.

Kategori nomina dalam kalimat di atas diterjemahkan ke nomina, nomina+*nya*, frasa nomina, nomina jamak, dan nomina majemuk. Masing-masing kategori tersebut adalah *town* diterjemahkan ke nomina *kota*, *hill* diterjemahkan ke *bukitnya*, *castle* diterjemahkan ke *sebuah puri*, *cup* diterjemahkan ke *rantau*, *mountains (beyond)* diterjemahkan ke *latar belakang*, *mountains* diterjemahkan ke *gunung-gunung*, dan *slopes* diterjemahkan ke *lereng-lerengnya*.

Perbedaan Pergeseran Terjemahan Nouns antara *The Oldman and the Sea* dengan *A Farewell to Arms*

Berdasarkan analisis pergeseran kategori nomina terhadap dua novel karya Ernest Hemingway yang berjudul *The Oldman and the Sea* dan *A Farewell to Arms* terdapat perbedaan dan persamaan variasi terjemahannya. Terdapat 12 variasi pergeseran terjemahan nomina pada novel pertama dan 11 variasi pada novel kedua. Nomina novel pertama tidak ada yang diterjemahkan ke klausa dan pada novel kedua ada. Nomina pada novel kedua tidak ada yang diterjemahkan ke frasa verba dan ke ajektiva tetapi pada novel pertama ada.

Variasi pergeseran terjemahan nomina secara lengkap adalah nomina dalam *The Oldman and the Sea* diterjemahkan ke dalam verba, nomina (*nouns*) ke dalam frasa verba, nomina ke dalam ajektiva, nomina tidak diterjemahkan, nomina diadopsi, nomina diterjemahkan ke dalam partikel *-nya*, dan nomina diterjemahkan ke nomina. Nomina diterjemahkan ke dalam nomina dibagi lagi menjadi nomina diterjemahkan ke dalam nomina majemuk, nomina diterjemahkan ke dalam frasa nomina, nomina diterjemahkan ke dalam nomina + partikel (*-nya, -pun, -ku, -mu*), nomina jamak diterjemahkan ke dalam nomina tunggal, dan nomina tunggal diterjemahkan ke dalam nomina jamak.

Variasi terjemahan kategori nomina dalam *A Farewell to Arms* adalah nomina diterjemahkan ke dalam verba, nomina ke dalam klausa, nomina tidak diterjemahkan, nomina di adopsi, dan nomina diterjemahkan ke dalam nomina. Terjemahan kategori nomina ke dalam nomina dibagi lagi menjadi nomina diterjemahkan ke dalam nomina, nomina ke dalam nomina majemuk, nomina ke dalam frasa nomina, nomina ke dalam nomina + *nya*, nomina jamak ke dalam nomina tunggal, dan nomina tunggal ke dalam nomina jamak.

Perbedaan tersebut terjadi karena ragam bahasa mempengaruhi penggunaan kosakata dan penerjemah mempunyai gaya sendiri-sendiri dalam menyusun kalimat terjemahan. Kekompleksan struktur kalimat berpengaruh pada pergeseran kategori terjemahan dan banyaknya istilah budaya yang ada pada teks yang diterjemahkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal berikut. **Pertama**, nomina (*nouns*) mempunyai variasi pergeseran ke verba, frasa verba, klausa, ajektiva, partikel *-nya*, diadopsi, nomina, nomina majemuk, frasa nomina, nomina jamak ke tunggal, nomina tunggal ke nomina jamak, dan tidak diterjemahkan. **Kedua**, hasil pergeseran terjemahan menunjukkan ketepatan karena penerjemah melakukan penggeseran dengan mempertimbangkan konteks dan struktur bahasa sasarannya. **Ketiga**, terdapat perbedaan pergeseran antara dua novel yang diteliti, yakni nomina pada *The Oldman and The Sea* terdapat 12 variasi pergeseran terjemahan sedangkan dalam *A Farewell to Arms* terdapat 11 variasi pergeseran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baker, M. 1995. *In Other Words: A Course Book on Translation*. London and New York : Routledge.

- Brislin, R. W. 1976. *Translation: Application and Research*. New York: Gardner Press Inc.
- Catford, J.C. 1974. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Erickson F. and Robert L.L. 1990. *Quantitative Methods and Qualitative Methods*. London: Macmillan Publishing Company.
- Fawcett, Peter. 1997. *Translation and Language*. Manchester: St Jerome Publishing.
- Frank, Marcella. 1991. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hanks, Patrick. 1990. *Collins Cobuild English Grammar*. London and Glasgow: Collins Publisher.
- Hatim, B and Ian M. 1997. *The Translator as a Communicator*. England: Routledge & Co Ltd.
- Hickey, Leo. 1998. *The Pragmatics of Translation*. Clevedon: British Library Cataloging in Publication Data.
- Hornby, AS. 1997. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Karamanian, Alejandro Patricia. 2002. "Translation and Culture". *Translation Journal*. January. Vol 6 No. 1. <http://accurapid.com/journal/>.
- Larson, M. L. 1984. *Meaning – Based translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. America: University Press of America.
- Leonardi, Vanessa. 2000. *Equivalence in Translation: Between Myth and Reality*. [Http://accurapid.com/translationjournal](http://accurapid.com/translationjournal).
- McGuire, S. B. 1991. *Translation Studies*. London and New York: Routledge.
- Newmark, Peter. 1981. *Approaches to Translation*. Germany: Pergamon Press.
- Nida, E. A. 1975. *Language Structure and Translation*. California: Stanford University Press.

- Nord, Christiane. 2001. *Translating as a Purposeful Activity*. Manchester: St. Jerome Publishing.
- Riccardi, Alessandra. 2002. *Translation Studies: Perspective on an Emerging Discipline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sabrony, Rachmadi 1986. *Vocabulary*. Jakarta: UT.
- Shuttleworth, Mark and Moira Cowie. 1997. *Dictionary of Translation Studies*. Manchester: St Jerome Publishing.
- Thriveni, C. 2002. "Culture Elements in Translation: The Indian Perspective". *Translation Journal*. Vol 6 No. 1. <http://accurapid.com/journal/>.
- Xiaoshu, Song and Cheng Dongming. 2003. "Translation of Literary Style". *Translation Journal*. July. Vol 6 No. 1. <http://accurapid.com/journal/>.
- Zuchridin, Suryawinata dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation: Bahasa Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.